

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan bank yaitu ingin memperoleh keuntungan. Keuntungan ini dapat menjadikan bank tersebut untuk tetap hidup dan berkembang.

Bank memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satunya menjaga kestabilan moneter yang disebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalulintas pembayaran Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan/laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur laba suatu bank adalah rasio profitabilitas. Rasio ini diketahui untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Roa adalah perbandingan antara laba (sebelum pajak) terhadap total aset (total aktiva).

ROA semakin tahun atau semakin lama semakin meningkat, namun hal ini tidak terjadi pada Bank Pemerintah yang menjadi obyek penelitian ini. Penurunan ROA yang terjadi pada Bank Pemerintah ini terjadi selama lima tahun terakhir. Berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas

Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) posisi ROA pada Bank Pemerintah mulai periode triwulan 1 tahun 2012 sampai dengan tahun triwulan tahun 2017 menunjukkan penurunan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMERINTAH
PERIODE TAHUN 2012 –2017
(Dalam Persen)

NO	NAMA BANK	TAHUN											RATA-	
		2012	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	RATA	TREN
1	Bank Mandiri	3,35	3,47	0,12	3,48	0,01	3,21	-0,27	2,15	-1,06	2,61	0,46	-0,15	
2	Bank Negara Indonesia	2,81	3,39	0,58	3,26	-0,13	1,48	-1,78	2,16	0,68	2,72	0,56	-0,02	
3	Bank Rakyat Indonesia	4,87	4,62	-0,25	4,89	0,27	3,91	-0,98	3,68	-0,23	3,31	-0,37	-0,31	
4	Bank Tabungan Negara	1,98	1,58	-0,4	1,11	-0,47	1,55	0,44	1,54	-0,01	1,52	-0,02	-0,09	
	RATA - RATA	13,01	13,06	0,05	12,74	-0,32	10,15	-2,59	9,53	-0,62	10,16	0,63	-0,57	

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

*Per Juni

Rata – rata tren pada bank pemerintah periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan pada keempat bank pemerintah tersebut yang dapat dilihat dari rata-rata tren negatif sebesar 0.57 persen. Penurunan rata – rata tren ini dikarenakan terjadinya penurunan pada hampir semua bank pemerintah yang memiliki rata – rata tren negatif tersebut, antara lain Bank Mandiri sebesar 0.15, Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar 0.02, Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar 0.31, dan Bank Tabungan Negara (BTN) sebesar 0.09. Hal ini menunjukkan terjadinya masalah terhadap ROA pada Bank Pemerintah sehingga perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA pada Bank Pemerintah. Jika dilihat lebih detail ternyata Bank Pemerintah dalam periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017

banyak terjadi peningkatan dan penurunan ROA. Hal ini yang menyebabkan dilakukan penelitian tersebut guna mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA pada Bank Pemerintah pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

Likuiditas merupakan Manajemen Bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat dalam kewajiban diatas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan yang tidak terduga (Veithzal Rivai, 2013:145). Tingkat likuiditas pada suatu bank dapat diukur dengan Rasio keuangan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pendeknya dengan mengandalkan kredit yang diberikan. LDR memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, menunjukkan terjadinya peningkatan total kredit yang telah diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga mengakibatkan pendapatan bunga meningkat, dan laba yang diperoleh bank juga akan meningkat serta ROA bank juga meningkat.

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki. IPR memberikan pengaruh positif terhadap ROA. hal ini terjadi apabila IPR meningkat, menunjukkan terjadinya peningkatan pada surat-

surat berharga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh bank meningkat dan ROA pun meningkat.

Kualitas Asset adalah Asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi yang terbesar bagi bank (Veitzhal Rivai, 2013 : 473). Kualitas Asset dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan Asset Produktivitas Bermasalah (APB).

APB menunjukkan Kemampuan dalam mengelola asset produktif bermasalah terhadap total asset produktif bank. APB memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. hal ini terjadi apabila APB meningkat, menunjukkan semakin buruk kualitas asset produktifnya, sebaliknya semakin kecil APB maka semakin baik pula kualitas asset produktifnya.

NPL menunjukkan Kemampuan Bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari total kredit yang diberikan bank. NPL memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, menunjukkan pendapatan bunga menurun sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA juga ikut turun.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan Kemampuan Bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010 : 566). Kemampuan suatu bank dalam menghadapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Sensitivitas terhadap pasar

dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa neto (PDN).

IRR digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga yang diterima oleh bank. IRR memberikan pengaruh positif/negatif terhadap ROA. Jika IRR meningkat, menandakan terjadinya peningkatan *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Akibatnya jika suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Sehingga IRR memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi IRR memberikan pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN merupakan Rasio yang menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan pasiva valas. Jika pada situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas yang meningkat maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, jika situasi nilai tukar valas cenderung menurun maka

terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan, dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi adalah Kemampuan Bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Selain itu, efisiensi ini juga digunakan mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua faktor produksi dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional (Martono, 2013:87). Efisiensi Bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

BOPO dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan. BOPO memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO naik menunjukkan dana yang digunakan untuk membiayai biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Sehingga mengakibatkan pendapatan operasional lebih kecil dibandingkan dengan biaya operasional sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA juga menurun.

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional lain di luar pendapatan bunga. FBIR memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, menunjukkan terjadinya peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba yang diperoleh oleh bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB,NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah?
3. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah?
4. Apakah LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah
5. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah?
6. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah?
7. Apakah secara parsial IRR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah?
8. Apakah secara parsial PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah?

9. Apakah secara parsial BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah?
10. Apakah secara parsial FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pemerintah?
11. Diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR manakah yang mempunyai kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Perumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Pemerintah.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA Bank Pemerintah.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA Bank Pemerintah
5. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA Bank Pemerintah.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Pemerintah.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR terhadap ROA secara parsial Bank Pemerintah.

8. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN terhadap ROA secara parsial Bank Pemerintah.
9. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap ROA secara parsial Bank Pemerintah.
10. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap ROA secara parsial Bank Pemerintah.
11. Untuk mengetahui manakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen bank dan memberikan manfaat dalam meminimalkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi *return on asset* (ROA), sehingga profitabilitas bank tetap stabil.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini akan bermanfaat dan menambah koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan maupun bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil topik yang sama untuk bahan penelitian diwaktu yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) dan sebagai studi banding antara teori yang diperoleh dengan apa yang ada di dunia nyata, sehingga penulis bisa merealisasikannya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar mengenai isi dari setiap bab, agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi skripsi ini diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu ini diuraikan diantaranya meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengertian variabel yang akan di teliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga ini berisi tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, Pengukuran Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab IV membahas tentang gambaran subyek penelitian, analisi data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian, hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab V ini membahas tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir.

